

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X MA
AISYIYAH SUNGGUMINASA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**NURLAELA
1053377714**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas nama **NURLAELA**, NIM **10533 7777 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188/Tahun 1440 H / 2018 M**. Tanggal 11-12 Oktober 2018 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 12 Oktober 2018.

Makassar, 29 Muharram 1440 H
09 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharulla, M.Pd. (.....)
4. Penguj :
 1. Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum. (.....)
 2. Dr. Sakaria, S.S., S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Dr. Salam, M.Pd. (.....)
 4. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh,
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM: 800 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa**

Nama : **NURLAELA**

NIM : **10533 7777 14**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

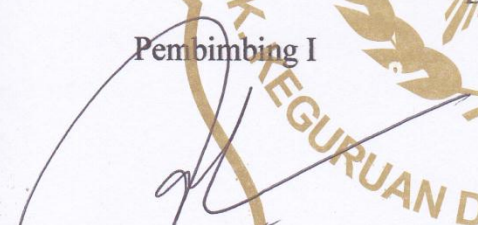
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.


Dr. Sakaria, M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576

MOTO

MIMPI YANG BESAR AKAN KALAH DENGAN KERJA KERAS

Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan.
(HR. Bukhari dan Muslim)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk kedua orang tuaku

Keluarga dan para sahabatku

Atas keikhlasan dan doanya

Dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Nurlaela. 2018. Keefektifan Model Pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran menulis teks negosiasi Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Abd. Rahman Rahim dan Pembimbing II Sakaria.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa tahun pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *total sampling*. Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model desain penelitian *One Group Pre-test Post-test Design* dan dilakukan hanya pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*pre-test*) dan tes sesudah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*post-test*). Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek efektif digunakan. Hal ini dilihat dari skor t_{hitung} sebesar 15,019 yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,706 pada taraf signifikan 0,000 dengan kriteria pengujian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. jadi, hasil yang diperoleh adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih efektif digunakan dari model pembelajaran konvensional. Sebagai saran, diharapkan dapat mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Menulis, Teks Negosiasi, Pembelajaran berbasis proyek

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul **“Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa”** ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Disadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada orang tua tercinta Amiruddin dan Hasnia atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum., selaku dosen pembimbing I dan Dr. Sakaria M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak membimbing penulis selama proses penulisan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr H. Abdul Rahman Rahim, M.Pd.,M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah

Makassar, Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dra. Munirah, M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan terutama untuk teman-teman kelas F yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini, dan penulis berterima kasih banyak kepada semua keluarga yang selama ini selalu memberikan nasehat-nasehat selama penulis menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya dan tiada manusia yang luput dari salah dan khilaf. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun lagi belajar. Amin.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel Penelitian	33

C. Definisi Variabel Penelitian	34
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	46
A. Simpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.		Halaman
3.1	Keadaan Populasi.....	33
4.1	Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor <i>Pretest</i>	38
4.2	Deskripsi Ketuntasan Skor <i>Pretest</i> Berdasarkan KKM.....	38
4.3	Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor <i>Posttest</i>	39
4.4	Deskripsi Ketuntasan Skor <i>Posttest</i> Berdasarkan KKM	40
4.5	Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	40
4.6	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	41
4.7	Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest-Posttest</i>	42
4.8	Rangkuman Kenaikan Skor Rata-rata (<i>Gain Score</i>).....	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Rubrik Penilaian
3. Daftar Nilai *Pretest*
4. Daftar Nilai *Posttest*
5. Distribusi Nilai t_{tabel}
6. Hasil Analisis Data SPSS 22
7. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Implementasi Kurikulum 2013 edisi perbaikan tahun 2016 tetap memposisikan guru pada perannya sebagai fasilitator. Sebagai seorang fasilitator, guru diberikan kebebasan untuk memilih strategi pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dasar, karakteristik siswa, dan kemampuan guru untuk mengelolanya dalam pembelajaran.

Ada empat keterampilan berbahasa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa di sekolah, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sebagai sarana intelektual. Keterampilan menulis lebih mengarah pada proses mengomunikasikan ide, gagasan, dan perasaan yang sebelumnya disampaikan masih berbentuk pesan, serta masih berada pada wilayah psikologis pembicara. Menurut Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Dengan menulis, seorang akan menempuh seluruh proses dalam keterampilan berbahasa. Sebelum menulis, Ia dituntut untuk menyimak, berbicara, membaca dengan baik. Demikian juga dengan siswa, agar menulis dengan baik siswa dituntut mampu menyimak setiap materi pelajaran. Ia harus mampu

mengungkapkan kembali hasil simakannya terhadap materi dengan bahasa lisan. Dan juga dituntut untuk membaca referensi terkait materi yang ditulisnya.

Keterampilan menulis yang diharapkan tidak sejalan dengan minat dan motivasi siswa untuk menguasai keterampilan menulis dengan baik. Dari beberapa sekolah menengah atas yang peneliti amati, khususnya MA Aisyiyah Sungguminasa. Keterampilan menulis siswa khususnya teks negosiasi masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan masih jarang karya-karya siswa dalam menulis teks negosiasi, itu terbukti dengan nilai-nilai tes kemampuan menulis teks negosiasi siswa masih rendah. Permasalahan di atas terjadi karena kurangnya motivasi dari guru dan dari diri siswa untuk menguasai keterampilan menulis teks negosiasi. Dengan minimnya motivasi tersebut membuat siswa tidak membiasakan diri dalam menulis.

Menyadari kelemahan tersebut diperlukan model yang tepat untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran keterampilan menulis, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar yaitu dengan model pembelajaran berbasis proyek. Proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media, dan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Menurut Fathurrohman (2016) Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa proyek

perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik meneliti pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Alasan peneliti memilih menulis teks negosiasi karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana keterampilan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek?
3. Bagaimanakah keefektifan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
2. Mendeskripsikan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
3. Mendeskripsikan keefektivan model pembelajaran berbasis proyek pada keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa.

D. Manfaat penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat diperoleh manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini sangat berguna bagi guru sebagai bahan kajian untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan minat, dan kebutuhan belajar siswa.
 - b. Memberikan gambaran tentang pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam keterampilan menulis bagi siswa.
 - c. Memberikan gambaran tentang penerapan menulis teks negosiasi bagi siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga penelitian dan guru akan menjadi bahan informasi tentang model-model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan/pedoman untuk melakukan penelitian dengan materi yang lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Peneliti yang Relevan

Peneliti yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Jusriandi (2014) dengan judul skripsi “Peningkatan kemampuan menulis Naskah Drama menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran siswa dengan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks drama membuat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus.

Nuralam Basir (2017) dengan judul “ Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Menulis Naskah Drama dalam Bahasa Makassar Berbasis Lokal Siswa kelas XI SMA Negeri 6 Takalar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran berbasis proyek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama bahasa Makassar berbasis lokal. Hasil ini dilihat dari hasil tes kelompok eksperimen.

Efrika (2016) dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Makassar”. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks eksposisi.

2. Teori Pembelajaran Bahasa

Sugandi, dkk (2004: 9) menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti *self instruction* (dari internal) dan eksternal *instructions* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

Sagala (61: 2009) pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh siswa.

Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus pendidikan.

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran

tertentu. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat,

minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a) Siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip “alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber”;
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antara sesama siswa dan antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- d) Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
- e) Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a) Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- b) Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis;
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;

- d) Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- e) Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- f) Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan, baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun berkelompok;
- g) Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun berkelompok;
- h) Memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- i) Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a) Memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa;
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber;
- c) Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan;
- d) Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar yang berfungsi;
- e) Sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;

- f) Membantu menyelesaikan masalah;
 - g) Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - i) Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi.
- c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1) Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa;
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Menulis

a. Teori Pembelajaran Menulis

Proses pembelajaran menulis merupakan bagian dari pembelajaran bahasa, pada saat ini mengalami perkembangan pesat. Apalagi dengan adanya jenis pendekatan humanistik, dimana pendekatan ini lebih mengutamakan peranan siswa dan berorientasi pada kebutuhan siswa, pembelajaran bahasa sedemikian mendekati harapan. Pembelajaran menulis sangat erat hubungannya dengan komunikasi lisan dan komunikasi tulis karena sifat penggunaannya yang saling

berkaitan dalam aspek ilmu bahasa. Terdapat sejumlah situasi yang sekaligus membutuhkan kedua-duanya, dan situasi-situasi lainnya yang membutuhkan dua bahkan tiga jenis media.

Tujuan pembelajaran menulis dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Tujuan persuasif, dimana penulis akan berusaha membawa perasaan pembaca agar pembaca memiliki keyakinan yang besar terhadap pesan yang disampaikan dan berusaha untuk dapat menerapkan pesan tersebut itu dengan penuh kesadaran.
- 2) Tujuan informatif, penulis berusaha memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca agar kesan/pesan yang ingin digambarkan dapat dimengerti oleh para pembaca yang telah dibuat.
- 3) Tujuan ekspresif, penulis berusaha mencurahkan perasaan yang sedalam-dalamnya kepada pembaca.
- 4) Tujuan literer, penulis berusaha menghibur dan menyenangkan pembaca sehingga pembaca bisa memperoleh kesan yang kuat terhadap pesan yang disampaikan penulis.

b. Pengertian Menulis

Secara umum, keterampilan-keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua macam, yakni keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif, sedangkan membaca dan mendengar merupakan keterampilan reseptif. Disebut produktif karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna, sedangkan disebut reseptif karena keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan

mencerna makna guna pemahaman terhadap penyampaian dalam bentuk bahasa, baik verbal maupun non verbal.

Diantara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya. Nurjamal, dkk (2014), menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, menghibur.

Hasil dan proses kreatif menulis ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah. Menulis sebagai keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan.

c. Tujuan Menulis

Syafi'ie (1998: 56) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) Mengubah keyakinan pembaca, yaitu pembaca diharapkan mempercayai sesuatu hal yang berkaitan dengan perihal pokok tulisan atau menyetujui apa yang kita kemukakan dalam tulisan yang kita sajikan.
- 2) Menanamkan pemahaman terhadap sesuatu pada pembaca, yaitu pembaca diharapkan memahami perihal pokok-pokok yang kita sajikan.

- 3) Merangsang proses berpikir pembaca, yaitu pembaca diharapkan dapat terangsang untuk memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan perihal pokok yang kita sajikan.
- 4) Menyenangkan atau menghibur pembaca.
- 5) Memberitahu pembaca
- 6) Memotivasi pembaca.

d. Manfaat Menulis

Kemampuan menulis memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, manfaat tersebut antara lain:

- 1) Memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata.
- 2) Meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat
- 3) Sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan bahasa dan kehidupan.

Menurut Akhadiah, dkk (1988: 2) manfaat menulis ada delapan, diantaranya:

- 1) Mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan kita tentang topik yang dipilihnya. Dengan mengembangkan topik itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di bawah sadar.
- 2) Dengan mengembangkan berbagai gagasan kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan kalau kita tidak menulis.
- 3) Lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas

wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.

- 4) Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan demikian, permasalahan yang semula masih samar menjadi lebih jelas.
- 5) Melalui tulisan kita dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan kita secara objektif.
- 6) Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Dengan menulis kita aktif berpikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekadar penyadap informasi.
- 8) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

4. Teks Negosiasi

a. Pengertian Negosiasi

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah berbasis teks. Teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan bertujuan sosial, baik lisan maupun tulis. Ada 7 jenis teks sebagai tujuan sosial, yaitu: laporan (*report*), rekon (*recount*), eksplanasi (*explanation*), eksposisi (*exposition: discussion, response or review*), deskripsi (*description*), prosedur (*procedure*), dan narasi (*narrative*).

Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X, salah satu jenis teks yang diajarkan adalah teks negosiasi. Menurut Maryanto, dkk. (2013: 134) negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari

penyelesaian bersama diantara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan.

Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak, misalnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa pada saat mahasiswa mendapatkan tugas dari dosen membuat makalah. Dosen meminta mahasiswa mengumpulkan makalah pada pertemuan yang akan datang, sementara saat itu mahasiswa juga mendapatkan tugas makalah yang lain. Karena banyaknya tugas makalah, mahasiswa meminta persetujuan kepada dosen untuk mengumpulkan pada kesempatan lain. Interaksi ini terjadi sampai terjadi kesepakatan kedua belah pihak, kapan kesepakatan pengumpulan tugas makalah tersebut. Interaksi dari awal sampai pada titik persetujuan disebut sebagai negosiasi. Negosiasi merupakan proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki keinginan berbeda. Negosiasi merupakan suatu cara untuk menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencakapi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Maryanto, dkk. (2013: 140) ciri-ciri negosiasi apabila dilihat dari segi isinya adalah (a) negosiasi menghasilkan kesepakatan; (b) negosiasi menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan; (c) negosiasi merupakan sarana untuk mencari penyelesaian; (d) negosiasi mengarah kepada tujuan praktis; dan (e) negosiasi memprioritaskan kepentingan bersama. Tujuan teks negosiasi adalah untuk menyatukan perbedaan-perbedaan pendapat dari orang-orang yang memiliki kepentingan yang berbeda. Tujuan teks negosiasi juga untuk mencapai

kata kesepakatan dalam kesamaan persepsi, saling pengertian, dan persetujuan, serta untuk mendapatkan jalan keluar yang dihadapi.

b. Jenis-jenis Negosiasi

1) Negosiasi Formal

Negosiasi formal merupakan negosiasi yang terjadi dalam situasi formal. Ciri-ciri negosiasi formal adalah adanya perjanjian yang sah secara hukum. Oleh karena itu, pelanggaran terhadap perjanjian yang telah disepakati dapat diperkarakan ke ranah hukum.

2) Negosiasi Nonformal

Negosiasi dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja. Misalnya negosiasi antara ayah dan anak. Negosiasi ini tidak membutuhkan perjanjian khusus yang melibatkan hukum.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Kaidah kebahasaan yang biasanya digunakan dalam teks negosiasi diantaranya:

- (a) Menggunakan bahasa yang santun.
- (b) Terdapat ungkapan persuasif (bahasa untuk membujuk).
- (c) Berisi pasangan tuturan.
- (d) Kesepakatan yang dihasilkan tidak merugikan dua belah pihak.
- (e) Bersifat memerintah dan memenuhi perintah.
- (f) Tidak berargumen dalam 1 waktu.
- (g) Didasari argumen yang kuat disertai fakta.
- (h) Minta alasan dari pihak mitra negosiasi (mengapa ya/tidak).

(i) Jangan menyela argumen.

5. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

a. Pengertian model pembelajaran

Akib, dkk (2015: 87) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2010: 51).

Suhana (2014: 37) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif. Kurikulum 2013 menekankan pada konsep pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud, yaitu yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Sedangkan menurut Abidin (2014: 117) model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut. Pembelajaran pada masa kini tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat

pada siswa. Ini dilakukan untuk mengikuti Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki beberapa model-model pembelajaran.

Menurut Trianto (2010: 53) fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini, sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri khusus model pembelajaran adalah:

- 1) Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berpikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar. Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai., termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.

Suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Sahih (valid). Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal:
 - a) Apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat?
 - b) Apakah terdapat konsistensi internal?
- 2) Praktis. Aspek kepraktisannya dapat dipenuhi jika:
 - a) Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa model tersebut efektif.
 - b) Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.
- 3) Efektif. Parameter:
 - a) Ahli dan praktisi menyatakan bahwa model tersebut efektif.
 - b) Secara operasional, model tersebut memberikan hasil sesuai dengan harapan.

Pada akhirnya setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa (Trianto, 2010: 55).

b. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

1) Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013, disebutkan bahwa untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*Scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan siswa untuk menghasilkan karya kontekstual, baik

individual maupun kelompok, maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata (Suhana, 2014: 39). Sama halnya yang diungkapkan oleh Trianto (2014) menyatakan bahwa *project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai realistik.

Sedangkan Mahsun (2014: 135-136) memberikan definisi pembelajaran berbasis proyek sebagai kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada upaya melaksanakan suatu kegiatan/pekerjaan dengan tujuan khusus dan memiliki saat penyelesaian yang tegas.

Dengan pembelajaran berbasis proyek, akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan masalah, maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan.

Dalam situasi pembelajaran berbasis proyek, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi

internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* menyerupai pembelajaran berbasis masalah hal ini dikarenakan permulaan pembelajaran berdasarkan adanya permasalahan yang diungkap, serta kegiatan belajar bersifat kolaboratif ataupun berkelompok yang menekankan lingkungan siswa menjadi aktif. Perbedaanya terletak pada objek, dimana pada pembelajaran berdasarkan masalah diperlukan perumusan masalah, pengumpulan data dan analisis sedangkan dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa lebih didorong dalam kegiatan merancang atau desain dari mulai: merumuskan job, merancang, mengkalkulasikan, melaksanakan pekerjaan dan mengevaluasi hasil.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (a) Siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
- (b) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa;
- (c) Siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
- (d) Siswa secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan;
- (e) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu;
- (f) Siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
- (g) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif; dan
- (h) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

2) Kelebihan Pembelajaran Berbasis Proyek

Keuntungan pembelajaran berbasis proyek yaitu sebagai berikut:

- (a) Meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- (b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- (c) Membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks.
- (d) Meningkatkan kolaborasi.
- (e) Mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- (f) Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber.
- (g) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

3) Kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek

- (a) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- (b) Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- (c) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas.
- (d) Ada kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- (e) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- (f) Siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.

(g) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan siswa tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

4) Sintaks Pembelajaran Berbasis Proyek

Berikut ini sintaks pembelajaran berbasis proyek:

a) Penentuan Pertanyaan Mendasar atau Esensial

Model pembelajaran berbasis proyek menekankan pada prinsip konstruktivis, dimana siswa diharapkan dapat membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajar yang dilakukannya secara mandiri. Oleh karena itu penting sekali jika pembelajaran berbasis proyek dimulakan dari sebuah pertanyaan mendasar atau esensial yang nantinya akan menjadi masalah yang harus dipecahkan melalui proyek yang dibuat oleh siswa. Guru dapat melakukan hal ini dengan terlebih dahulu memberikan stimulus, misalnya tayangan-tayangan video yang menarik, atau menghadirkan bentuk-bentuk permasalahan nyata di sekitar mereka yang kemudian dikemas untuk disajikan di awal pembelajaran. Dari sinilah kemudian pertanyaan-pertanyaan muncul untuk diselesaikan oleh siswa melalui proyek. Memang langkah awal agak mirip-mirip dengan model pembelajaran berbasis masalah.

b) Menyusun Perencanaan Proyek

Setelah mereka dapat merumuskan pertanyaan esensial untuk proyek mereka, dilanjutkan dengan mendesain perencanaan proyek yang akan mereka lakukan. Siswa bekerja secara berkelompok untuk membuat sebuah perencanaan bagaimana proyek mereka dilaksanakan. Tentunya bantuan guru diperlukan untuk

menjaga agar proyek yang direncanakan rasional dan logis serta bermanfaat bagi pembelajaran mereka.

c) Menyusun Jadwal

Walapun pembelajaran berbasis proyek memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berkreasi menentukan bagaimana proyek mereka dibuat dan dilaksanakan, mereka tetap harus membuat sebuah penjadwalan yang menjaga agar proyek dapat terselesaikan secara baik dengan menggunakan waktu yang efektif. Disinilah kemampuan berpikir siswa juga dilatih untuk kritis dan pandai memperkirakan hal-hal apa yang perlu mereka lakukan untuk persiapan, pembuatan, hingga proyek mereka dapat terselesaikan tanpa harus molor dari batas waktu yang ditetapkan oleh guru.

d) Monitoring

Langkah keempat ini tidak hanya dilihat dari aspek guru saja, tetapi juga harus dilihat dari aspek siswa. Guru dan siswa (kelompok siswa) harus memonitor kemajuan proyek yang mereka buat. Apakah sudah berjalan sesuai perencanaan mereka atau belum? Apa hambatan yang ditemui? Lalu apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya? Kemajuan proyek perlu tersus dipantau oleh guru yang mungkin dapat memberikan bantuan tambahan jika memang diperlukan. Selain itu siswa juga harus belajar bekerja sesuai rencana jadwal yang mereka buat, apakah semuanya sudah berjalan dengan baik.

e) Menguji Hasil

Guru dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek harus menguji (mengevaluasi) proses dan hasil belajar selama siswa melaksanakan

proyek dan di akhir proyek. Keduanya sangat penting, agar nantinya guru dapat memberikan umpan balik, penguatan, bantuan, fasilitasi, dan sejenisnya. Kemudian guru juga tetap harus mengevaluasi bagaimana perolehan hasil belajar siswa, baik dari aspek sikap, keterampilan, maupun pengetahuan.

f) **Evaluasi Pengalaman**

Guru dapat membantu siswa untuk melakukan refleksi diri dalam tujuan membuat siswa terbiasa untuk selalu mengevaluasi pembelajaran proyek mereka. Di akhir pembelajaran, selain guru melakukan penilaian (pengujian proses dan hasil belajar) baik dari aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan, guru juga memfasilitasi siswa untuk berpikir dan mengingat kembali hal-hal terbaik apa yang telah dapat mereka buat selama mengerjakan suatu proyek, lalu hal-hal apa yang masih perlu diperbaiki, sehingga proyek mendatang yang akan dilaksanakan oleh mereka akan dapat berjalan dengan lebih lancar dan berhasil.

5) Prinsip Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Priyatni (2014: 122-123) prinsip yang mendasari pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut.

- (a) Pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dilibatkan pada tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata. Tujuannya adalah untuk memperkaya materi pembelajaran.
- (b) Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- (c) Eksperimen dilakukan secara autentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasar tema/topik yang disusun dalam

bentuk produk laporan. Laporan tersebut dikomunikasikan untuk mendapat tanggapan dan umpan balik.

6) Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diikut sertakan dalam kegiatan kelompok selain bekerja sendiri. Selanjutnya, aktivitas individu dalam pembelajaran berbasis proyek dikelompokkan menjadi tiga kategori aktivitas individu, kelompok, dan antar kelompok.

a) Secara Individu

Selama mengerjakan proyek, tiap siswa melaksanakan aktifitas seperti: memvisualisasikan aktifitas proyek dan mencari tugas yang akan dikerjakan, mengatur jadwal, mengorganisir materi pembelajaran, menata dokumen (*computer files*), mengirimkan pesan kepada pengajar atau ahli, *self assessment*.

b) Kelompok

Dalam pembelajaran secara kelompok, para pelajar harus bekerja sama. Kerja sama berlangsung dalam wujud aktifitas dasar seperti: diskusi, melakukan editing dokumen secara bersama-sama. Sinkronisasi komunikasi lewat audio, video, atau text, menata dokumen kelompok, *task scheduling*, *peer assessment*. Sebagian dari aktifitas ini dapat dilakukan bersama kelompok.

c) Antar Kelompok

Dalam pembelajaran berbasis proyek, bentuk berbagi informasi dan pengetahuan dengan kelompok lain dapat diuraikan melalui beberapa contoh aktifitas ini yaitu: presentasi, *peer review*, memberikan kontribusi dalam forum diskusi.

7) Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran terjadi melalui pelatihan, diskusi, bimbingan, dan lain-lain. Bagian ini sebagai aktifitas guru dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

B. Kerangka Pikir

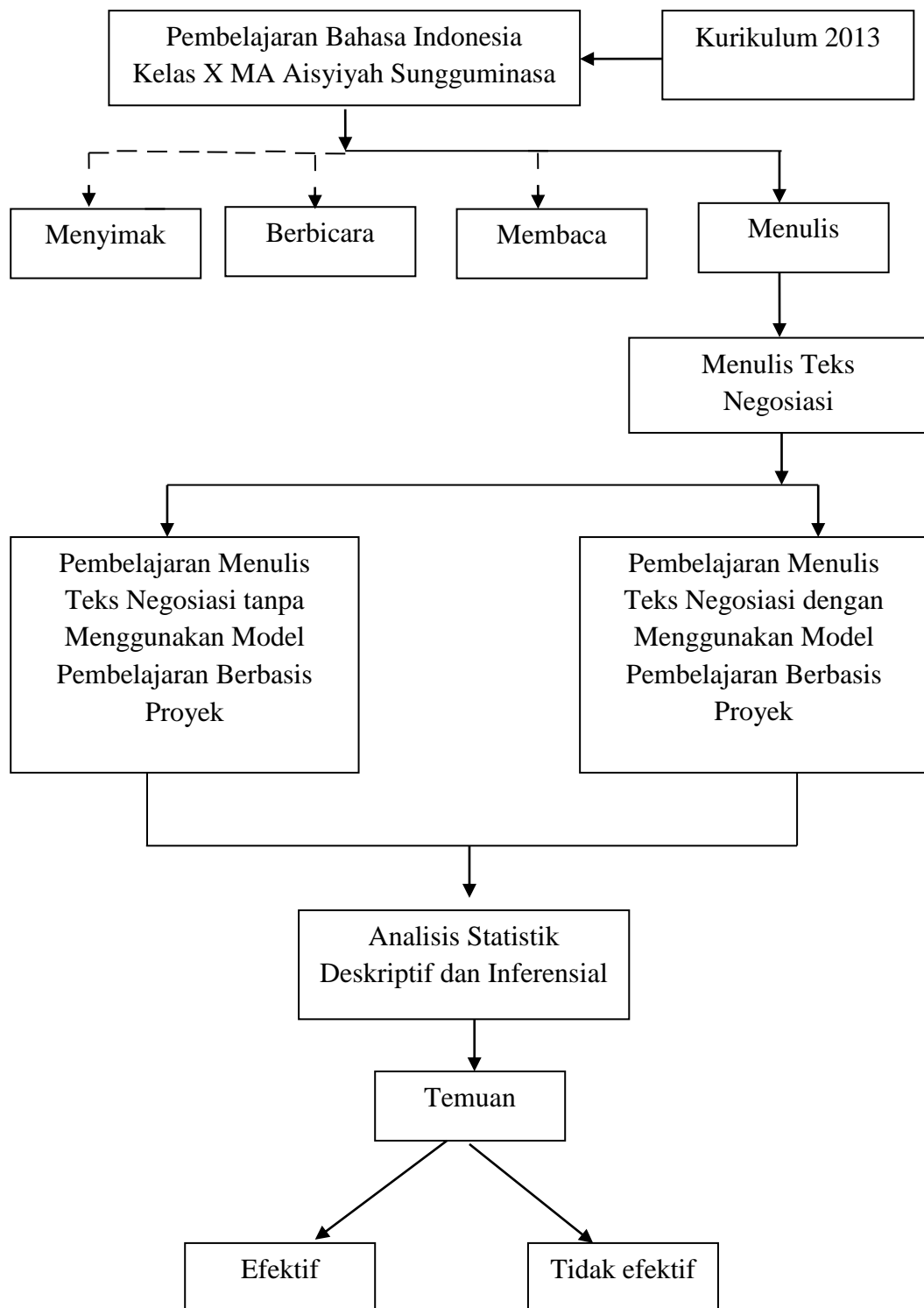
Penerapan kurikulum 2013 tingkat sekolah menengah menuntut guru tetap memosisikan dirinya sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran bahasa guru diberikan kebebasan dalam memilih untuk model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Salah satu keterampilan berbahasa yang diharapkan dikuasai oleh siswa adalah menulis. Salah satu keterampilan menulis yang dapat dikuasai oleh siswa adalah teks negosiasi.

Pada kegiatan *pretes* pembelajaran menulis teks negosiasi tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan pada kegiatan *posttes* menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Model pembelajaran berbasis proyek inilah yang diharapkan efektif dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Untuk mengungkap hal tersebut, perbandingan hasil menulis teks negosiasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dianalisis sehingga dapat dilihat perbandingan hasil menulis teks negosiasi siswa.

Secara sederhana, alur peneitian ini digambarkan seperti sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara permasalahan penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara, yaitu: model pembelajaran berbasis proyek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa. Hipotesis ini adalah hipotesis alternatif.

H_0 : Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek tidak efektif dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

H_1 : Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Rumusan hipotesis ini dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.
2. H_1 ditolak apabila nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$. Dengan kata lain, hipotesis diterima apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 172) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran kegiatan pembelajaran. Dikatakan penelitian eksperimen karena dalam pengumpulan data menggunakan angka-angka. Data dalam penelitian ini, yakni hasil tes keterampilan menulis teks negosiasi siswa. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa tahun pelajaran 2018/2019.

2. Variabel dan Desain Penelitian

a. Variabel Penelitian

Sugiyono (2017: 39) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini ditetapkan 2 variabel, yaitu variabel bebas (*independent variables*) dan variabel terikat (*dependent variables*)

1) Variabel bebas (*Independent Variables*)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017).

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran berbasis proyek, karena tidak bergantung pada variabel lain.

2) Variabel terikat (*Dependent Variables*)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu menulis teks negosiasi.

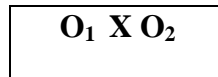
b. Desain Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan masalah penelitian ini dirancang melalui penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen semu. Desain penelitian eksperimen ke dalam 3 bentuk yakni *pre-experimental design*, *true experimental design*, dan *quasy experimental design*.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-experimental designs*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Terdapat beberapa bentuk *pre-experimental designs* yaitu *One-Shot Case Study*, *One-Group Pretest-Posttest Design*, dan *Intact-Group Comparison*. Dalam penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Designs*. Desain ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan

dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



(Sugiyono, 2017: 74)

Keterangan:

O_1 = Nilai Pretest

X = perlakuan (*treatment*) yang diberikan

O_2 = Nilai Posttest

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X MA Aisyiah Sungguminasa.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	8	19	27
	Jumlah total		27

Sumber : Tata Usaha MA Aisyiah Sungguminasa

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan pengambilan total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel

penelitian. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kelas X yang berjumlah 27 siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Pada penelitian ini alat yang digunakan adalah lembar observasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrumen tes hasil belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik tes dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar (Iskandarwassid, 2008: 180). Pada penelitian ini yang diukur adalah kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Oleh karena itu, data yang

dianalisis berupa skor hasil dari tes kemampuan menulis teks negosiasi yang dilakukan dengan menjawab pertanyaan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari penelitian ini berupa foto-foto selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi tersebut berupa foto dari uji coba instrumen, *pretest*, *posttest*, dan selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui instrumen akan diolah dan dianalisis. Data ini digunakan untuk menguji hipotesis, disinilah akan diketahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil pretest dan posttest untuk mengetahui kemampuan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Kriteria ketuntasan belajar bahasa Indonesia siswa adalah 75 dari skor maksimal 100 sesuai dengan KKM di MA Aisyiyah Sungguminasa. Untuk mendeskripsikan data penelitian digunakan teknik statistik.

2. Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Pengujian normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah data hasil belajar dikatakan mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} > \alpha = 0,05$. Sementara untuk pengujian homogenitasnya digunakan *test of homogeneity of variance* yang bertujuan untuk mengetahui apakah variansi kedua data homogen. Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan homogen jika $p\text{-value} > \alpha = 0,05$.

Pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t tapi pengujian ini digunakan dengan bantuan komputer yaitu SPSS Versi 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks negosiasi antara kelompok yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data skor awal (*pretest*) dan data skor akhir (*posttest*) kemampuan menulis teks negosiasi dari kelompok eksperimen. *Pretest* diberikan kepada kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal kelompok tersebut dalam menulis teks negosiasi. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran berbasis proyek.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran berbasis proyek sebelum kelompok eksperimen diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks negosiasi. *Pretest* diberikan dalam bentuk menulis teks negosiasi. Sampel pada *pretest* kelas eksperimen sebanyak 27 siswa. Adapun distribusi skor kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor *Pretest*

No.	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	$0 \leq x < 65$	Sangat rendah	8	29,62
2.	$65 \leq x < 75$	Rendah	15	55,56
3	$75 \leq x < 85$	Sedang	4	14,82
Jumlah			27	100

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa yang mengikuti tes sebelum dilakukan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek memperoleh nilai yang rendah.

Selanjutnya apabila nilai siswa sebelum mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan individu maka diperoleh kategori seperti yang terlihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Skor *Pretest* Berdasarkan KKM

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$x < 75$	Tidak tuntas	23	85,19
$x \geq 75$	Tuntas	4	14,81

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa yang mengikuti tes sebelum dilakukan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek memperoleh nilai dibawah KKM dan belum memenuhi ketuntasan secara klasikal.

b. Data *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Setelah kelompok diberi pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis teks negosiasi dilakukan *posttest*. *Posttest* diberikan dalam bentuk menulis teks negosiasi. Subjek pada *posttest* kelas eksperimen sebanyak 27 siswa. Adapun distribusi skor *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor *Posttest*

No.	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$75 \leq x < 85$	Sedang	18	66,67
2.	$85 \leq x < 90$	Tinggi	4	14,81
3.	$90 \leq x < 100$	Sangat tinggi	5	18,52
Jumlah			27	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa yang mengikuti tes setelah mendapatkan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, 18 orang atau 66,67% diantaranya memperoleh nilai sedang, 4 orang atau 14,81% diantaranya mendapatkan nilai tinggi, dan 5 orang atau 18,52% diantaranya memperoleh nilai sangat tinggi.

Selanjutnya apabila nilai hasil belajar (*posttest*) siswa kelas X MA Aisyiyah Sunggumiansa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dikategorikan

berdasarkan kriteria ketuntasan individu maka akan diperoleh hasil seperti yang dimuat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Skor *Posttest* Berdasarkan KKM

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$x < 74$	Tidak Tuntas	0	0
$x \geq 75$	Tuntas	27	100
Jumlah		27	100

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 27 siswa atau 100% siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa yang mengikuti tes setelah mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek 27 siswa atau 100% memperoleh nilai diatas KKM.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Data pada uji normalitas diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai yang diperoleh dan hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan 5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data kemampuan menulis teks negosiasi .

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Data	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>P</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,157	0,086	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i>	0,155	0,094	$p > 0,05 = \text{Normal}$

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas sebaran keempat data dalam tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai p dari semua data lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian data. Syarat varian data bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%) ($p > 0,05$). Rangkuman hasil uji homogenitas kemampuan menulis teks negosiasi disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistik	df1	df2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	1,795	1	52	0,186	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* dalam tabel 4.6 menunjukkan bahwa signifikansinya lebih besar dari 0,05. Maka data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Model pembelajaran berbasis proyek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi”, Hipotesis tersebut merupakan hipotesis kerja (H1) sehingga diperlukan hipotesis nol (H_0), hipotesis nolnya adalah “Model pembelajaran berbasis proyek tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi”.

Keefektifan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *pretest* dan *posttest*. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Rangkuman hasil uji-t data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest*

Data	T	Df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	15,019	26	0,000	$P < 0,05 =$ Signifikan

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks neegosiasi diperoleh t_{tabel} sebesar 1,706 dan t_{hitung} sebesar 15,019 , $df = 26$ dan nilai p sebesar 0,000 . jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Akan tetapi, karna skor rata-rata pada tes awal dan tes akhir sama-sama mengalami peningkatan, perlu dilakukan perhitungan gain score atau peningkatan skor rata-rata untuk membuktikan keefektifan model pembelajaran berbasis proyek. Hasil perhitungan *gain score* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Rangkuman Kenaikan Skor Rata-rata (*Gain Score*)

Data	Skor rata-rata	Kenaikan Skor rata-rata
<i>Pretest</i>	67,70	67,70-82,81 = 15,11
<i>Posttest</i>	82,81	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peningkatan skor rata-rata pada *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*, sehingga dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Model pembelajaran berbasis proyek tidak efektif digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek, ditolak.

H_1 = Model pembelajaran berbasis proyek digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek, diterima.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MA Aisyiyah Sungguminasa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 27 siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks negosiasi siswa dengan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa.

1. Hasil tes keterampilan menulis teks negosiasi pada *pretest* tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek

Hasil analisis deskriptif nilai siswa sebelum mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya menunjukkan bahwa (1) rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh siswa adalah 67,70, jauh lebih rendah dari nilai yang mungkin dicapai yaitu 100 dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), (2) nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83, dan (3) dari 27 orang atau 100 siswa yang mengikuti tes hanya 3 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75 pada skala penilaian 100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai siswa sebelum mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek tergolong rendah.

2. Hasil tes keterampilan menulis teks negosiasi pada *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek

Hasil analisis deskriptif nilai hasil belajar (*posttest*) siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya menunjukkan; (1) rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh siswa adalah 82,81. Rata-rata nilai yang diperoleh sudah mendekati nilai tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100, (2) nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95 dan nilai terendah adalah 75, serta (3) dari 27 orang atau 100% siswa yang mengikuti tes telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Beberapa siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah KKM yang telah ditentukan memang memiliki perkembangan kognitif yang lebih lambat dibanding kebanyakan teman-temannya. Bahkan guru sekali-kali memberikan perhatian khusus berupa bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

3. Hasil analisis inferensial

Hasil analisis data penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan temuan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa. Dari hasil perhitungan statistik inferensial jenis uji t diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,706 dan t_{hitung} sebesar 15,019, $df = 26$ pada taraf signifikan 0,05. Kriteria perhitungannya yaitu: H_1 diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Dengan melihat hasil hipotesis pengujian, dapat dinyatakan bahwa H_1 dapat diterima atau pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek efektif digunakan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdahulu yakni Nuralam Basir. Penelitian Nuralam Basir dengan hasil temuan peneliti yaitu terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan peneliti Nuralam Basir dengan hasil temuan peneliti yaitu sama-sama menguji cobakan keefektifan model keefektifan model pembelajaran berbasis proyek, tetapi Nuralam Basir memusatkan objek penelitiannya dengan menulis naskah drama dalam bahasa

Makassar berbasis lokal, sedangkan hasil temuan peneliti memusatkan objek penelitiannya dengan menulis teks negosiasi.

Hasil penelitian Nuralam Basir dengan menggunakan uji-t diperoleh data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t 26,483, $df= 30$, $p=0,000$ ($p<0,005$). Sedangkan hasil perhitungan uji t dari temuan peneliti adalah uji t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} 15,019, $df= 26$, $p= 0,000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Hasil temuan juga didukung dengan penelitian terdahulu lainnya yaitu Efrika. Penelitian Efrika dan hasil temuan peneliti yaitu sama-sama menguji cobakan keefektifan model pembelajaran berbasis proyek. Hanya saja Efrika memusatkan objek penelitiannya dengan menulis teks eksposisi, sedangkan hasil temuan peneliti yaitu menulis teks negosiasi.

Hasil penelitian Efrika, dilihat dari hasil uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 18,86 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,68 dengan kriteria perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan hasil perhitungan uji-t dari temuan peneliti diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,019 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,706 dengan perhitungan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pembelajaran menulis teks negoosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek efektif digunakan, karena skor rata-rata pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t, dan diperoleh t_{tabel} sebesar 1,706, dan t_{hitung} sebesar 15,019, $df = 26$, $p = 0,000$ yang berarti signifikan.

Pembelajaran menulis teks negosiasi tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek tidak efektif. Hal ini dikarenakan model pembelajaran konvensional (tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek) tidak cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Pembelajaran menulis teks negosiasi efektif digunakan pada siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor rata-rata pada *posttest*. Skor rata-rata pada *pretest* diperoleh sebesar 60,70, sedangkan pada *posttest* skor rata-rata meningkat menjadi 82,81.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya kreatif dalam menciptakan suasana kelas agar siswa tidak cepat bosan dan tegang dalam belajar serta lebih termotivasi untuk memperhatikan apa yang diajarkan.

2. Kepada guru bahasa Indonesia khususnya agar dapat mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas siswa dalam pembelajaran.
3. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengontrol serta membimbing siswa dalam bekerja kelompok maupun individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika aditama.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Akib, Tasrif, dkk. 2015. *Bahan Ajar Pengembangan Kurikulum*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Amirulloh. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Proect Based Learning*) Kompetensi Perbaikan Sistem Pengapian Elektronik Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar. *Skripsi*. Semarang: Univeritas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bahri, Aliem. 2016. *Bahan Ajar Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efrika. 2016. Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Makassar. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Iskandar. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Jusriandi. 2014. Peningkatan kemampuan menulis Naskah Drama menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 65 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Kondongan, Abdul Munir. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Makassar : Unismuh Makassar
- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maryanto, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurjamal, Daeng dkk. 2014. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. ALFABETA

- Sugandi, Ahmad dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syafi'ie, Imam. 1998. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, & Guntur, H. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Trianto. 2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progesif*. Jakarta: kencana
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainurrahman. 2013. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta

LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MA AISYIYAH SUNGGUMINASA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/1
 Alokasi Waktu : 4 X 45 (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 (Sikap Religius) dan KI-2 (Sikap Sosial)	
Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsif, dan proaktif dalam mencari solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya	
KI-3 (Pengetahuan)	KI-4 (Keterampilan)
Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Mengolah, menalar, pengembangan dari yang dipela Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator
3.11 Menganalisis isi struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) Dan kebahasaan teks negosiasi.	3.11.1 Mengidentifikasi isi teks negosiasi 3.11.2 Menentukan struktur teks negosiasi 3.11.3

	Menganalisis teks kebahasaan negosiasi
4.11. Mengontruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi, setruktur(orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) Dan kebahasaan teks negosiasi.	Membuat teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur dan kebahasaan. 4.11.2 Memainkan peran dialog negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur dan kebahasaan.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*) dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat menganalisis isi, struktur dan kebahasaan teks negosiasi serta dalam keterampilan memerankan dalam praktik nyata/lisan dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri serta pantang menyerah.

D. Materi Pembelajaran

1. faktual

Struktur teks negosiasi:

- Orientasi
- Permasalahan (pengajuan, penawaran, dan persetujuan).

2. Konseptual

- Contoh Teks Negosiasi
- Struktur teks Negosiasi
- Kaidah Kebahasaan teks negosiasi

3. Prosedural

- Mengidentifikasi Teks negosiasi
- Menyusun struktur teks negosiasi
- Memahami Kaidah Kebahasaan teks negosiasi

E. Pendekatan/ Metode/ Model

1. Pendekatan : Saintific
2. Metode : Role Playing, tanya jawab, Penugasan
3. Model : Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Projek)

F. Media/ Alat dan Bahan

1. Media/ Alat : Laptop, LCD Projektor
2. Bahan : Teks Negosiasi

G. Sumber Belajar

- Buku Teks Kurikulum 2013 (Pusat Perbukuan Nasional)
- Komposisi, Gorys Keraf

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1

Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<i>Kegiatan Pendahuluan</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik merespon salam dari guru sebagai tanda bersyukur anugerah Tuhan dan saling mendoakan. (PPK)2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berkaitan dengan materi pembelajaran sebelumnya tentang teks negosiasi (tanya jawab).3. Peserta didik menerima informasi secara proaktif tentang hal-hal yang dipelajari dan dikuasai khususnya teks negosiasi Peserta didik mendiskusikan informasi dengan proaktif tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang struktur dan kaidahkebahasaan teks negosiasi.5. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik.	10 menit
<i>Kegiatan Inti</i>	<p><i>Simulasi dan Identifikasi Masalah</i></p> <ol style="list-style-type: none">6. Peserta didik mencermati teks negosiasi (LITERASI)7. Peserta didik mencermati struktur teks negosiasi <p><i>Mengumpulkan Informasi</i></p> <ol style="list-style-type: none">8. Peserta didik mengidentifikasi teks negosiasi9. Peserta didik menemukan dan mencatat struktur teks negosiasi10. Peserta didik menemukan dan mencatat kaidah penulisan kebahasaan teks negosiasi	70 menit

	<p>Mengolah Informasi</p> <p>11. Peserta didik merumuskan orientasi pengajuan, penawaran teks negosiasi dalam kelompok</p> <p>12. Peserta didik merumuskan struktur dalam teks negosiasi</p> <p>13. Peserta didik merumuskan kaidah dalam penulisan kebahasaan dalam kelompok</p>	
	<p>Verifikasi Hasil</p> <p>14. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang , struktur, dan kaidah kebahasaan teks negosiasi(4C=COMMUNICATION)</p> <p>15. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang perbedaan unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks negosiasi</p>	
	<p>16. Peserta dari kelompok lain menyampaikan tanggapan</p>	
	<p>Generalisasi</p> <p>17. Peserta didik membuat simpulan hasil diskusi tentang unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks negosiasi</p>	
Kegiatan Penutup	<p>18. Peserta didik melakukan konfirmasi dengan guru tentang unsur, struktur teks dan kaidah teks resensi</p> <p>19. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi tentang proses pembelajaran yang sudah dilakukan</p> <p>20. Peserta didik menerima penjelasan tentang tugas menyusun teks negosiasi (HOTS)</p>	10 menit

2. Pertemuan ke-2

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Peserta didik merespon salam dari guru sebagai tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan.</p> <p>2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berkaitan dengan materi pembelajaran sebelumnya.</p> <p>3. Peserta didik menerima informasi secara proaktif tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang penulisan resensi</p> <p>4. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang</p>	

	tujuan pembelajaran dan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik	
Kegiatan Inti	<p>Mengidentifikasi dan Merumuskan Projek</p> <p>5. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk merumuskan tugas penulisan teks</p> <p>6. Peserta didik memilih teks negosiasi</p> <p>7. Peserta didik mengerti isi teks negosiasi</p>	10 menit
	<p>Menyusun Rancangan Penyelesaian Projek</p> <p>8. Peserta didik menentukan durasi waktu membaca teks negosiasi</p> <p>9. Peserta didik menentukan jadwal konsultasi</p> <p>10. Peserta didik bersepakat dengan guru menentukan jadwal pengumpulan hasil</p>	70 menit
	<p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>11. Peserta didik bersama anggota kelompok mengidentifikasi teks negosiasi</p> <p>12. Peserta didik bersama anggota kelompok mengidentikasi isi, unsur, sruktur, dan kaidah dalam yang terdapat dalam teks negosiasi.</p>	
	<p>Mengolah Informasi</p> <p>13. Peserta didik merumuskan rancangan teks negosiasi berdasarkan langkah-langkah penulisan struktur teks negosiasi.</p> <p>14. Peserta didik mempresentasikan hasil perumusan dalam menulis teks negosiasi</p> <p>15. Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan</p> <p>16. Peserta didik melakukan konfirmasi dengan guru tentang langkah-langkah mengidentifikasi teks negosiasi</p>	
	<p>Menyusun Laporan</p> <p>17. Peserta didik melakukan editing atas rancangan teks negosiasi yang telah dipresentasikan</p> <p>18. Peserta didik merumuskan kembali rancangan struktur teks negosiasi.</p> <p>19. Peserta didik dengan persetujuan guru membuat kesepakatan tentang jadwal konsultasi sampai dengan pengumpulan hasil pekerjaan siswa.</p>	
Kegiatan Penutup	20. Guru bersama murid menyimpulkan hasil diskusi dalam	10 menit

	<p>mengidentifikasi teks negosiasi.</p> <p>21. Peserta didik menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran dalam mengidentifikasi teks negosiasi dalam kaitannya dengan kegunaan sehari-hari.</p> <p>22. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi tentang proses pembelajaran yang sudah dilakukan</p> <p>23. Peserta didik menyimak penjelasan guru atas rencana pembelajaran yang pertemuan berikut.</p> <p>24. Peserta didik menjawab salam penutup pelajaran dari guru</p>
--	---

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Teknik penilaian : Observasi : sikap religius dan sikap sosial
- b. Bentuk penilaian : lembar pengamatan
- c. Instrumen penilaian : jurnal (terlampir)

2. Pengetahuan

Jenis/Teknik tes : tertulis dan lisan

Bentuk tes : uraian

- a. Tertulis
- b. Penugasan
- c. Instrumen Penilaian (terlampir)

3. Keterampilan

- a. Teknik/Bentuk Penilaian : Praktik/Performance
- b. Bentuk : Portofolio
- c. Instrumen Penilaian : (terlampir)

Sungguminasa,

2018

Mahasiswa

Guru pamong

Nurlaela
NIM. 1053377714

Suhana, S.Pd.
NIP.

RUBRIK PENILAIAN

NO.	ASPEK	INDIKATOR	SKOR
1.	Kesesuaian Isi	Menarik dibaca, alur berpikirnya baik, memaparkan topik	25-30
		Teksnya menarik dibaca, alur berpikirnya baik, kurang mampu memaparkan topik	19-24
		Pengembangan kurang relevan dengan topik	13-18
		Karangannya kurang menarik, alur berpikirnya kurang baik, kurang mampu memaparkan topik	7-12
		Isi teksnya sama sekali tidak bersifat negosiasi	1-6
2.	Organisasi Karangan	Paragraf tersusun rapi, pemakaian karakter topik baik, organisasi meyakinkan, skor karangan mudah diikuti	13-20
		Ada usaha menyusun paragraf, tidak jelas, kurang memberikan pesan	9-12
		Urutan paragraf sulit diikuti, sulit dipahami	5-8
		Paragraf tidak terencana	1-4
3.	Penggunaan Bahasa	Kalimat yang digunakan lancar, cermat, meskipun sedikit terdapat kesalahan tata bahasa	16-20
		Kalimat lancar, cermat, tetapi ada kesalahan tata bahasa menyebabkan kalimat tidak gramatikal	6-15
		Ada beberapa kalimat yang kurang dipahami	1-5
4.	Pemilihan Kata	Pemakaian kata lancar, tepat, diksinya memengaruhi pada kesuksesan berdasarkan topik	16-20
		Kata yang digunakan jelas, tetapi kurang tepat penggunaannya, banyak kata bermakna ganda	6-15
		Pemakaian kata tidak tepat, bentuk kata semua salah	1-5
5.	Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca	Pemakaian ejaan dan tanda baca, penulisan kata, penulisan huruf, penulisan kata depan, penulisan suku kata semua benar	5-10
		Kesalahan ejaan dan tanda baca	1-4

Daftar Nilai *Pretest* Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa

No.	Nama	Nilai
1.	Mutmainnah Aprilyanti	70
2.	Rembulan Nur Sukarmi	63
3.	Lilis Lestari	70
4.	Andriani	70
5.	Sri Wahdini	70
6.	Husnul Khatima	73
7.	Muh. Nur Iksan	65
8.	Muh. Agung Yusuf	60
9.	Nisma Widianah	60
10.	Muh. Sulmiawan Pratama	63
11.	A. Batari Aulia	75
12.	Wahyu Ferdiansyah	63
13.	Rezhana Resky	75
14.	Nadin Citra Mulya	73
15.	Putri Nadila Aulia	65
16.	M. Rifky Wiriawan	60
17.	Lili Ariyani	70
18.	Siti Aisyah Handayani	70
19.	Lutfi Teguh Hidayat	70
20.	ST. Umrah Maulia	65
21.	Muh. Dirham	80
22.	Rahayu Al-Fita	83
23.	Tiara Cantika	70
24.	Irawan Pandu Negara	65
25.	ST. Nurisrawati Nuer	65
26.	Andhika Saputra	55
27.	Indah Cahyani	60
Skor rata-rata		67,70

Daftar Nilai *Posttest* Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa

No.	Nama	Nilai
1.	Mutmainnah Aprilyanti	80
2.	Rembulan Nur Sukarmi	83
3.	Lilis Lestari	80
4.	Andriani	83
5.	Sri Wahdini	83
6.	Husnul Khatima	85
7.	Muh. Nur Iksan	80
8.	Muh. Agung Yusuf	75
9.	Nisma Widianah	75
10.	Muh. Sulmiawan Pratama	80
11.	A. Batari Aulia	90
12.	Wahyu Ferdiansyah	80
13.	Rezhana Resky	93
14.	Nadin Citra Mulya	90
15.	Putri Nadila Aulia	83
16.	M. Rifky Wiriawan	80
17.	Lili Ariyani	85
18.	Siti Aisyah Handayani	85
19.	Lutfi Teguh Hidayat	80
20.	ST. Umrah Maulia	80
21.	Muh. Dirham	90
22.	Rahayu Al-Fita	95
23.	Tiara Cantika	85
24.	Irawan Pandu Negara	83
25.	ST. Nurisrawati Nuer	83
26.	Andhika Saputra	75
27.	Indah Cahyani	75
Skor rata-rata		82,81

DISTRIBUSI NILAI t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630

HASIL ANALISIS DATA SPSS 22

A. Uji Normalitas Data

1. Pretest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67,70
	Std. Deviation	6,480
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,143
	Negative	-,157
Test Statistic		,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Posttest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		posttest
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82,81
	Std. Deviation	5,314
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,155
	Negative	-,150
Test Statistic		,155
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

B. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,795	1	52	,186

C. Uji t (Uji Hipotesis)

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pretest - posttest	-15,111	5,228	1,006	-17,179	-13,043	-15,019	26	,000

DOKUMENTASI

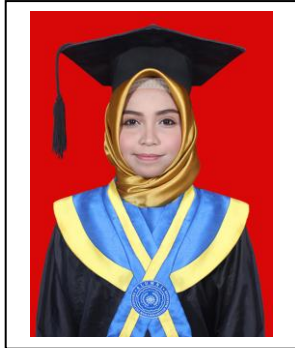
1. Pretest



2. Posttest



RIWAYAT HIDUP



Nurlaela, lahir pada tanggal 11 November 1997, di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak tunggal hasil dari pernikahan Amiruddin dan Hasnia. Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Inpres Sogaya dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Pallangga kemudian tamat tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Bajeng jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan tamat tahun 2014.

Selanjutnya tahun 2014 melanjutkan ke perguruan tinggi di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar dengan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Akhirnya, penulis mengajukan Skripsi dan diselesaikan atau diterima oleh ketua program studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis pun melanjutkan penelitian dengan judul skripsi “Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa” yang diajukan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.